



## ANALISIS KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA BERBENTUK CERITA PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PEKALONGAN

Mesrani Anggelina<sup>1</sup>, Umami Rosyidah<sup>2</sup>, Astri Setyawati<sup>3</sup>,  
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung<sup>1,2,3</sup>  
[mesraniangellina28@gmail.com](mailto:mesraniangellina28@gmail.com)

Received: (date month year)

Accepted: (date month year)

Published : 23 Juni 2023

### Abstract

*This research was conducted in order to determine: 1) students' ability to understand problems in solving story questions on SPLDV material, 2) students' ability to plan strategies for solving story questions on SPLDV material, 3) students' ability to implement strategies of story questions solving on SPLDV material, and 4) students' ability to prove the truth of the results and interpret the results of the completion to the initial problem in solving story questions on the SPLDV material. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The research subjects were 30 class X students of SMK Negeri 1 Pekalongan. The method used in this research is qualitative. Sources of data taken from observation, tests, and documentation. The data used is the test results. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data used is the data credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results of this study showed that the students' ability to understand the word problem category was very high, the students' ability to plan a strategy for solving the problem was very high, the students' ability to carry out the problem solving strategy was sufficient, and the student's ability to prove the correctness of the results and interpret the results of solving the initial questions in the poor category.*

**Keywords:** *ability, two-variable linear equations system, math problems in the form of stories*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kemampuan siswa memahami masalah dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV, 2) kemampuan siswa merencanakan strategi penyelesaian soal cerita pada materi SPLDV, 3) kemampuan siswa melaksanakan strategi penyelesaian soal cerita pada materi SPLDV, dan 4) kemampuan siswa membuktikan kebenaran hasil dan menginterpretasikan hasil penyelesaian ke soal awal dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas X SMK Negeri 1 Pekalongan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data yang diambil dari observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah hasil tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami masalah soal cerita kategori sangat tinggi, kemampuan siswa merencanakan strategi penyelesaian soal kategori sangat tinggi, kemampuan siswa melaksanakan strategi penyelesaian soal cukup, dan kemampuan siswa membuktikan kebenaran hasil dan menginterpretasikan hasil penyelesaian ke soal awal kategori kurang.

Kata Kunci: kemampuan, sistem persamaan linier dua variabel, soal matematika bentuk cerita.

### Sitasi artikel ini:

Anggelina, M., Rosyidah, U. & Setyawati, A. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4 (1), 89-95.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Pengalaman ini terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Muskania & Zulela 2021). Matematika menurut Russefendi (Rahmah, 2013) terorganisasi dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif. Sedangkan menurut Soejadi (Fadillah, 2016) matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Pada pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta (Fuadi., dkk. 2016). Tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Kemudian, Siagian (2019: 86) menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar siswa memiliki kemampuan : 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dengan menguasai matematika, memudahkan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya. Dalam matematika masalah tersebut dapat dikomunikasikan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain dengan prosedur yang berurutan dan sistematis mulai dari memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Axiom, 2019). Menurut pendapat Ulvah dalam (Nuryana, & Rosyana, 2019), siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran.

Menurut Solichan dalam (Laily, 2014), soal cerita matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan menurut Budiyo (2008) Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk narasi atau cerita. Proses penyelesaian soal cerita dalam pelajaran matematika akan melibatkan tiga kemampuan, yaitu: 1. *Reading Comprehension*, 2. *Computation*, 3. *gabungan* keduanya *Mathematic Comprehension*. Dewii dalam (Ayuwirdayani, 2019), menyatakan bahwa “soal cerita matematika bertujuan agar siswa terlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika.”

Berdasarkan pra-survey yang peneliti lakukan dikelas X SMK Negeri 1 Pekalongan Tahun Ajaran 2022/2023 Lampung Timur, peneliti dapat mengemukakan sebagai berikut: 1.) masih terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran yang terjadi, hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa motivasi belajarnya kurang, sebagian siswa cenderung malas-malasan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran; 2) siswa kurang kondusif dalam kelas dan lebih kepada membuat kegaduhan dengan bermain-main dengan siswa lain, hal ini pun terlihat kurang kontrol dari para dewan guru, hasil belajar rendah. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem linier dua variabel. Kesulitan tersebut antara lain: menerjemahkan apa yang ditanya dalam model matematika dan menginterpretasi kembali hasil yang telah diperoleh. Maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Pekalongan”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk

memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020).

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau yang lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Sistem Linier Dua Variabel (SPLDV) dikelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pekalongan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang memberikan informasi yang menjadi data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK N 1 Pekalongan yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pekalongan Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Menurut Sugiyono, (2016) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sumber data akan diambil dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2019). Prosedur analisis data dapat dilakukan dalam 3 tahap yaitu: 1) Reduksi data yang mengartikan penggolongan dan membuang data yang tidak digunakan. 2) Display data atau penyajian data, merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis, 3) Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Peneliti menganalisis data dengan cara 3 tahap tersebut melalui tes dan dokumentasi.

Setelah itu, dilakukan uji pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari tiga, yaitu: 1. Uji Kredibilitas Data (dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*), 2. Uji Transferabilitas (validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. 3. Uji Dependabilitas (Dependabilitas disebut reliabilitas), Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi), 4. Uji Konfirmability (Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan), (Sugiyono, 2020).

Selain itu, pada penelitian ini kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terdiri dari empat indikator yaitu: a. Kemampuan menuliskan aspek yang diketahui, b. Kemampuan menuliskan aspek yang ditanyakan, c. Kemampuan menyelesaikan model matematika, d. Kemampuan menarik kesimpulan, Wahyuddin (2016). Menurut Djaali dan Pudji Muljono (2008), untuk menentukan kategori kemampuan siswa kelas X dalam memahami masalah soal cerita, maka digunakan interval sebagai berikut:

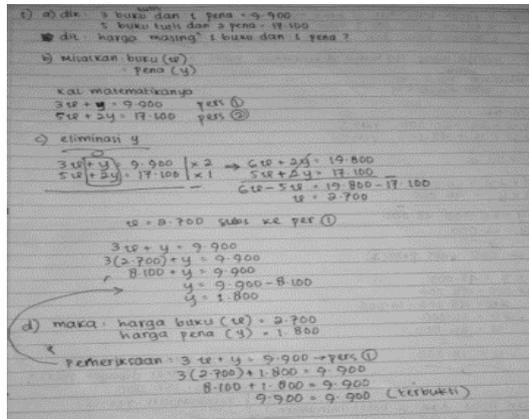
Tabel 1. Pengkatagorian kemampuan siswa memahami masalah soal cerita

<b>Interval (Jumlah yang Benar)</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100	Sangat Memuaskan
71 – 80	Memuaskan
61 – 70	Baik
51 – 60	Cukup
41 – 50	Kurang
31 – 40	Sangat Kurang
< 30	Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

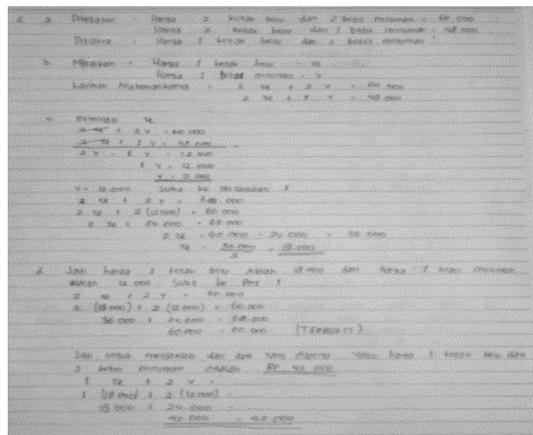
Setelah dilakukan tes tertulis sebanyak 4 soal yang tiap soal terdiri dari 4 butir pertanyaan pada harii Selasa 14 Desember 2021 yang diujikan kepada 30 siswa, untuk indikator kemampuan siswa memahami masalah, diperoleh dari data hasil kerja siswa pada tes tertulis adalah terdapat 15 siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal sebanyak 4 soal, dan 2 siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari 3 soal , 5 siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan

apa yang ditanyakan dari 2 soal, dan 8 siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari 1 soal.



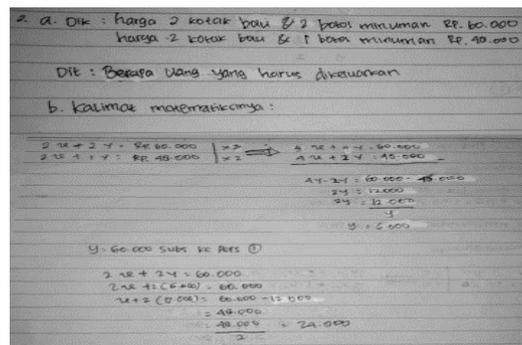
Gambar 1. Contoh Jawaban Siswa

Sementara itu, untuk indikator kemampuan siswa merencanakan strategi penyelesaian soal cerita, diperoleh dari data hasil kerja siswa pada tes tertulis adalah terdapat 13 siswa yang dapat menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 4 soal, 5 siswa yang dapat menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 3 soal, 5 siswa yang dapat menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 2 soal, dan 7 siswa yang dapat menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 1 soal.



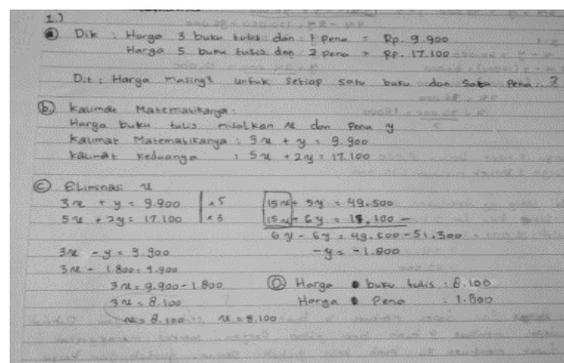
Gambar 2. Contoh Jawaban Siswa

Selain itu, untuk indikator kemampuan siswa melaksanakan strategi penyelesaian soal cerita, diperoleh dari data hasil kerja siswa 10 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal cerita sebanyak 4 soal, 9 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal sebanyak 3 soal, 5 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal cerita sebanyak 2 soal, dan 6 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal sebanyak 1 soal.



Gambar 3. Contoh Jawaban Siswa

Indikator yang terakhir yaitu kemampuan siswa membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita, diperoleh dari data hasil kerja siswa terdapat 11 orang yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 4 soal, 5 orang yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 3 soal, 4 orang yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 2 soal, dan 10 orang yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 1 soal.



Gambar 4. Contoh Jawaban Siswa

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas, dianalisis bahwa kemampuan siswa kelas X memahami masalah soal cerita kategori sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari terdapat 84 jumlah jawaban benar yang terdiri dari terdapat terdapat 15 siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal sebanyak 4 soal, dan 2 siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari 3 soal , 5 siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari 2 soal, dan 8 siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari 1 soal. Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi dengan siswa dan hasil observasi dengan guru bahwa hampir seluruh siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal cerita tersebut.

Kemampuan siswa kelas X merencanakan strategi penyelesaian soal cerita kategori sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari terdapat 84 jumlah jawaban benar yang terdiri dari 13 siswa yang dapat menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 4 soal, 5 siswa yang dapat menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 3 soal, 5 siswa yang dapat menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 2 soal, dan 7 siswa yang dapat menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 1 soal. Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi dengan siswa dan hasil observasi dengan guru bahwa sebagian besar siswa dapat menyusun model matematika karena jika mereka sudah memahami masalah dalam soal maka mudah dalam menyusun model matematikanya.

Sementara itu, kemampuan melaksanakan strategi penyelesaian soal cerita kategori sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat 83 jumlah jawaban benar yang terdiri dari terdapat 10 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal cerita sebanyak 4 soal, 9 siswa yang dapat menyelesaikan model

matematika dari soal sebanyak 3 soal, 5 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal cerita sebanyak 2 soal, dan 6 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal sebanyak 1 soal. Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi dengan siswa dan hasil observasi dengan guru bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesalahan pada tahap pelaksanaan strategi penyelesaian soal. Mereka sering mengalami kekeliruan dalam hal perhitungan baik pada metode eliminasi dan substitusi. Hasil observasi dengan siswa diketahui bahwa mereka sering keliru dalam melakukan perhitungan dan bingung pada tahap metode substitusi.

Selain itu, kemampuan membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita kategori memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari terdapat 77 jumlah jawaban benar yang terdiri dari siswa terdapat 11 orang yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 4 soal, 5 orang yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 3 soal, 4 orang yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 2 soal, dan 10 orang yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 1 soal. Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi dengan siswa dan hasil observasi dengan guru. Hasil observasi dengan guru diketahui bahwa ada sebagian siswa mengalami kesalahan pada tahap pembuktian kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita dan sebagian lagi tidak terbiasa baik itu membuktikan kebenaran, menuliskan kesimpulan akhir atau menginterpretasikan atau kedua-duanya.

Berdasarkan pembahasan diatas, diketahui bahwa ada kesulitan siswa kelas X dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita SPLDV yaitu pada tahap melaksanakan strategi penyelesaian soal cerita yaitu dalam hal perhitungan dengan metode eliminasi dan metode substitusi, dan pada tahap pembuktian kebenaran hasil dan menuliskan kesimpulan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Pekalongan dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi SPLDV, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: a) Kemampuan siswa memahami masalah soal cerita pada materi SPLDV kategori sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari kalkulasi pertanyaan yang diajukan kepada 30 siswa sejumlah 120 pertanyaan terdapat 84 pertanyaan dijawab benar yaitu dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. b) Kemampuan siswa merencanakan strategi penyelesaian soal cerita pada materi SPLDV kategori sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari kalkulasi pertanyaan yang diajukan kepada 30 siswa sejumlah 120 pertanyaan terdapat 84 pertanyaan dijawab dengan benar yaitu dengan menyusun model matematika. Dengan demikian, kemampuan siswa melaksanakan strategi penyelesaian soal cerita pada materi SPLDV kategori sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari kalkulasi pertanyaan yang diajukan kepada 30 siswa sejumlah 120 pertanyaan terdapat 83 pertanyaan dijawab benar.

## **REFERENSI**

- Axiom, (2019). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Dikelas VIII MTs. Negeri Bandar T.A 2017 / 2018. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, VII (1).
- Ayuwirdayana. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Prosedur Newman Di MTsN 4 Banda Aceh. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1 (2).
- Djaali dan Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Fadillah. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1 (2).
- Fuadi, R. Johar, R., & Munzir, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Didaktika Matematika*, 3 (1).
- Gunawan. (2016). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 59 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (2), 216 – 225.
- Halim, F. & Rasidah, N. (2019) Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial Berdasarkan Prosedur Newan, 2(1).
- Hidayah. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Aspek Kognitif, Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, VII (2).

**Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR), Vol: 4, No: 1, 89-95**

- Laily. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar, *Eduma Tadris Matematika*, 3 (1).
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muskania, R. & Zulela, MS. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6 (2).
- Nasution, M., Wirevenska, I., & Aziz, R. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika dalam Bentuk Cerita Pada Materi SPLDV Kelas X SMKS TIK JABAL RAHMAH. *Jurnal Serunai Matematika*, 13 (1).
- Ningrum, (2013). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika dalam Bentuk Cerita Pokok Bahasan Barisan dan Deret Pada Siswa Kelas XII SMA Al- Islam 3 Surakarta. *Jurnal Serunai Matematika*, 13 (1)
- Nurkholis, (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, 1 (1).
- Nuryana, D. & Rosyana, T. (2019). Analisis Kesalahan Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Program Linier. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 11 – 20.
- Rahmah. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Jurnal al – Khwarizmi*, 2, 1–10.
- Siagian. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika ditinjau dari Kemampuan Verbal. *Jurnal Tadris Matematika*, 9 (2).